

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berpengaruh dalam perkembangan serta kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan kreativitas yang baik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta dapat memberi solusi untuk permasalahan tersebut. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu bersaing dan mengembangkan segala macam kompetensi yang dimiliki sehingga dapat mendorong kemajuan dan perkembangan negara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di kancah Internasional, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap institusi pendidikan formal maupun non-formal memberikan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri setiap individu pada berbagai bidang studi.

Salah satu lembaga yang berkewajiban melaksanakan program pendidikan adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk dilaksanakan pendidikan formal sejak usia dini. Di sekolah akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik guna mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran, namun pada situasi pandemi covid-19 ini tidak menutup kemungkinan sekolah saja yang menjadi fokus

pembelajaran tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan di rumah dengan orangtua sebagai guru. Salah satu ilmu yang mendukung perkembangan pendidikan adalah matematika.

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting, karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak yang beranggapan belajar matematika dapat menentukan keberhasilan seseorang. Apabila berhasil dalam mempelajari matematika dapat dikatakan akan berhasil pada mata pelajaran lainnya begitu pula sebaliknya. Menurut Farida (2015) selama ini pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan masih belum berubah. Sehingga pada umumnya matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang paling dibenci. Hal ini mungkin dikarenakan dalam pembelajaran matematika, guru kurang mengaitkan matematika dengan kenyataan-kenyataan yang ada atau yang biasa ditemui peserta didik dalam kehidupan. Menurut (Susanto, 2016) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Belajar matematika tidaklah hanya cukup dengan menghafalkan saja karena matematika bukanlah ilmu sejarah yang cukup dengan menghafal. Melainkan

dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, kreatif, sistematis, efektif, dan efisien dalam pemecahan masalah. Namun, kenyataan yang terjadi sekarang ialah banyak dari peserta didik lebih memilih menghafal rumus-rumus matematika tanpa memahami konsep dari rumus tersebut dan tanpa adanya latihan soal-soal.

Pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua variabel adalah salah satu pokok bahasan yang sering membuat peserta didik mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan materi yang memiliki prosedur pengerjaan dengan terstruktur, sehingga dalam menyelesaikan masalah SPLDV peserta didik membutuhkan ketelitian karena ketika mengalami kesalahan pada tahap pertama maka akan mempengaruhi tahap selanjutnya. Peranan seorang guru dalam memberikan pemahaman konsep matematika sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep matematika. Kesalahan prosedural peserta didik dalam mengerjakan soal dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi. Dengan adanya kesalahan prosedural tersebut perlu dicari faktor yang mempengaruhi dan solusi penyelesaiannya.

Menurut Budiyo (2018) yang menyatakan bahwa soal cerita masih merupakan soal yang cukup sulit bagi sebagian peserta didik. Dalam soal cerita biasanya peserta didik harus benar-benar memahami isi soal cerita tersebut sebelum mengerjakannya. Analisis kesalahan berdasarkan tahapan Kastolan yaitu kesalahan prosedural adalah salah satu carayang dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Amarasi Barat ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik saat

memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, dikarenakan peserta didik menganggap gampang pembelajaran matematika itu. Tidak heran masih saja ada peserta didik yang mengalami kesalahan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, khususnya pada model matematika dalam soal cerita seperti kesalahan pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV. Untuk itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Prosedural Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Jenis kesalahan prosedural apa yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ?
2. Apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan prosedural peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis kesalahan prosedural apa yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV.
2. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan prosedural peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan analisis kesalahan prosedural.
- b. Bagi peserta didik, agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama ketika mengerjakan soal cerita SPLDV.
- c. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar dalam pembelajaran peserta didik tidak melakukan kesalahan tersebut.
- d. Bagi sekolah, tidak mengulangi kesalahan-kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita SPLDV agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- e. Bagi peneliti, dapat menganalisis kesalahan prosedural peserta didik pada saat menyelesaikan soal SPLDV bentuk cerita.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, perbuatan dan sebagainya. Analisis mempunyai tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya agar memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Kesalahan prosedural menurut Kastolan merupakan kesalahan dalam menyusun simbol, langkah peraturan yang hierarkis dan sistematis dalam menjawab suatu masalah.
3. Kesalahan prosedural adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hierarkis untuk menjawab suatu masalah, yakni kesalahan dalam pemilihan strategi

yang akan digunakan dalam pemecahan masalah, kesalahan dalam mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan masalah, kesalahan melakukan operasi perhitungan, kesalahan dalam melihat kembali apakah penyelesaian yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diketahui dan ditanyakan serta kesalahan dalam menyimpulkan.